

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Agroindustri Gula Aren yang bertempat di Kampung Cipangalang Desa Girimukti Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan terhitung mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan Februari 2020, selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Waktu dan Tempat Penelitian.

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian (2019-2020)																									
	Agustus		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Perencanaan penelitian	■	■																								
Survei pendahuluan		■	■	■																						
Inventarisasi pustaka			■	■	■	■																				
Penulisan usulan penelitian			■	■	■	■																				
Seminar usulan penelitian							■																			
Revisi makalah usulan penelitian								■	■	■	■															
Penelitian lapangan												■														
Penulisan hasil penelitian												■	■	■	■	■	■	■	■							
Seminar kolokium																					■					
Revisi makalah																						■	■	■		
Sidang skripsi																										■

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus pada agroindustri gula aren. Metode studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930 dalam Moh Nazir, 2017). Subjek peneliti dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

Alasan studi kasus adalah karena hanya ada satu agroindustri gula semut di Kecamatan Bojongsambir, konsistensi dalam pengolahan gula semut sehingga bisa bekerjasama dengan pasar modern. Rekomendasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya.

### **3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai, maka dibutuhkan data primer dan data sekunder.

Data yang diperoleh sehubungan dengan penelitian ini meliputi :

#### 1) Data Primer

Merupakan data pendukung yang langsung didapat dari sumber data dengan cara observasi, dokumentasi dan *interview* (wawancara) atau bertanya langsung kepada responden dan lembaga pemasaran. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan/responden atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian dan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan/responden.

#### 2) Data sekunder

Merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil data dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

### **3.4. Definisi dan Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Moh Nazir, 2017).

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan beberapa variabel. Untuk menghindari perbedaan persepsi dari berbagai istilah maka perlu adanya batasan untuk mempermudah pemahaman mengenai bahasan dalam penelitian ini.

1. Teknik pengolahan gula yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memproses atau merubah nira aren menjadi gula cetak dan gula semut.
2. Output
  - a. Output adalah hasil olahan nira berupa gula cetak dalam satu kali produksi dan dinilai dalam satuan kilogram.
  - b. Output adalah hasil olahan nira berupa gula semut dalam satu kali produksi dan dinilai dalam satuan kilogram
3. Bahan baku (input) adalah nira hasil sadapan dari pohon aren dan dihitung dalam satuan kilogram. Bahan baku dikonversikan dari liter menjadi kilogram.
4. Tenaga kerja dikonversikan dalam jam kerja orang (JKO) dan disesuaikan berdasarkan standar upah yang berlaku di agroindustri Gula Semut Simanis dan dinilai dalam satuan rupiah.
5. Faktor konversi
  - a. Faktor konversi adalah banyaknya gula cetak yang dapat dihasilkan dari satu-satuan bahan baku/nira, yaitu banyaknya produk gula cetak yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku utama yaitu nira.
  - b. Faktor konversi adalah banyaknya gula semut yang dapat dihasilkan dari satu-satuan bahan baku/nira, yaitu banyaknya produk gula cetak yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku utama yaitu nira
6. Koefisien tenaga kerja
  - a. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan nira, dalam hal ini untuk mengolah satu kilogram bahan baku utama nira menjadi gula cetak.
  - b. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan nira, dalam hal ini untuk

mengolah satu kilogram bahan baku utama nira menjadi gula semut.

7. Harga output adalah harga jual produk olahan nira/ gula cetak dan gula semut diukur dalam satuan Rp/kg.
8. Upah tenaga kerja adalah besarnya upah yang diterima dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan jam kerja orang (JKO) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/JKO)
9. Harga input adalah nilai atau harga beli nira diukur dalam satuan Rp/kg.
10. Sumbangan input lain
  - a. Sumbangan input lain adalah biaya bahan selain bahan baku (nira) dan tenaga kerja dinilai dalam satuan rupiah. Berikut adalah sumbangan input lain yang termasuk kedalam proses pengolahan gula cetak, antara lain sebagai berikut :
    - Kayu bakar dihitung dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp)
    - Plastik kemasan dihitung dalam dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp)
  - b. Sumbangan input lain yang termasuk kedalam proses pengolahan gula semut, antara lain sebagai berikut :
    - Kayu bakar dihitung dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp)
    - Kemasan ukuran 12x20 dihitung dan dinilai dalam satuan Rupiah (Rp)
11. Nilai Output adalah nilai perkalian antara harga output dengan faktor konversi yaitu jumlah output yang dihasilkan dari satu satuan input dan diukur dalam satuan Rp/kg.
12. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan harga input bahan baku (nira) dan sumbangan input lain dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan Rp/kg.
13. Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah dari nilai output diukur dalam satuan persen.
14. Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja diukur dalam satuan Rp/kg.

15. Bagian tenaga kerja adalah persentase keuntungan dari nilai tambah diukur dalam satuan persen.
16. Keuntungan adalah selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah.
17. Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan dari nilai tambah diukur dalam satuan persen.
18. Margin adalah nilai output dikurangi harga bahan baku diukur dalam satuan Rp/kg.
19. Margin pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap margin dalam satuan persen.
20. Margin sumbangan input lain adalah persentase sumbangan input lain terhadap margin dalam satuan persen.
21. Margin keuntungan perusahaan adalah persentase keuntungan perusahaan terhadap margin dalam satuan persen.

### **3.5. Kerangka Analisis**

Hasil pembahasan dari proses pembuatan nira menjadi gula cetak dan gula semut dibahas menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini adalah untuk mengetahui teknis produksi, sumber daya produksi yang digunakan dalam usaha agroindustri gula cetak dan gula semut.

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner serta pengamatan langsung di lokasi penelitian selanjutnya diolah menggunakan metode Hayami. Metode Hayami merupakan analisis nilai tambah, menurut Hayami (1987) nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya input fungsional yang diberikan pada komoditi yang bersangkutan, input fungsional tersebut berupa proses mengubah bentuk, memindahkan tempat, dan menyimpan. Dalam menghitung metode hayami menggunakan analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik (Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzan, 2012) selanjutnya Naila

Hayati (2015) metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berikut adalah perhitungan nilai tambah gula cetak dan gula semut pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Tambah Gula Cetak dan Gula Semut

Variabel	Satuan	Nilai Gula Cetak	Nilai Gula Semut
<b>I. Output, Input dan Harga</b>			
1. <i>Output</i>	Kg/periode		
2. <i>Input</i>	Kg/periode		
3. Tenaga Kerja (JKO)	JKO/periode		
4. Faktor Konversi		1/2	1/2
5. Koefisien Tenaga Kerja (JKO/kg)		3/2	3/2
6. Harga <i>Output</i> (Rp/kg)	Rp/kg		
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/JKO)	Rp/JKO		
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>			
8. Harga Bahan Baku (Rp/kg)	Rp/kg		
9. Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/kg)	Rp/kg		
10. Nilai Output (Rp/kg)	Rp/kg	4x6	4x6
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	Rp/kg	(10)-(9)-(8)	(10)-(9)-(8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	%	(11a/10) x 100%	(11a/10) x 100%
12. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	Rp/kg	5x7	5x7
b. Bagian Tenaga Kerja (%)	%	(12a/11a) x 100%	(12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	Rp/kg	11a-12a	11a-12a
b. Tingkat Keuntungan (%)	%	(13a/10) x 100%	(13a/10) x 100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>			
14. Marjin (Rp/kg)	Rp/kg	10 – 8	10 – 8
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	%	(12a / 14) x 100%	(12a / 14) x 100%
b. Sumbangan <i>Input</i> Lain (%)	%	(9 / 14) x 100 %	(9 / 14) x 100 %
c. Keuntungan Pengusaha (%)	%	(13a / 14) x 100%	(13a / 14) x 100%

*Diadaptasi dari Hayami(1987)*